

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Pulau Lombok berada di dalam kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang terpisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari Sumbawa. Lombok dibawah pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan ibu kota Mataram. Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki dua pulau besar yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Kota Mataram sebagai Ibu kota di Mataram, Gerung sebagai Ibu kota di Kabupaten Lombok Barat, Praya sebagai Ibu kota di Kabupaten Lombok Tengah, Selong sebagai Ibu kota di Kabupaten Lombok Timur, Tanjung sebagai Ibu kota di Kabupaten Lombok Utara. Data tersebut diungkapkan oleh Sulistiani E (2018).

Lombok dikenal dengan pesona keindahan alamnya yang menakjubkan dan memanjakan mata bagi para wisatawan asing maupun mancanegara. Keramahmatan penduduknya membuat para pendatang merasa senang dan tersanjung. Penduduk asli Lombok disebut dengan suku bangsa Sasak. Saat ini mayoritas suku Sasak menganut agama Islam. Dengan banyaknya umat Islam di pulau Lombok, menjadikan Lombok dijuluki sebagai pulau Seribu Masjid, karena banyaknya keberadaan kubah Masjid dengan menara tinggi yang berdampingan dengan gugusan perbukitan yang masih tampak hijau. Namun, pada awal penyebaran agama Islam di pulau Lombok, tidak mempengaruhi sebagian besar rakyatnya untuk menganut agama Islam. Proses masuknya Hindu dan Budha pun menimbulkan mobilitas dari utara ke selatan dan dari barat ke timur yang menjadikan Nusa Tenggara Barat menjadi titik terakhir dalam berbagai mobilitas tersebut. Namun pengaruh Hindu di bagian Lombok tidak berkembang bila dibandingkan dengan Sumbawa. Suwondo B (1978) yang mengantarkan agama Islam ke pulau Lombok ialah Pangeran Prapen, putera dari Sunan Giri. Islam dikembangkan ke seluruh wilayah kerajaan yang ada di Lombok. Setelah menyebar ke Lombok, Sunan Prapen pergi ke Sumbawa untuk menyebar agama Islam kembali. Dan penyebaran agama pertama kali masuk ke Nusa Tenggara Barat adalah agama Islam. Jika dilihat dari sejarahnya, agama Islam di Lombok datang dari pulau Jawa.

Kaum wanita banyak yang menolak untuk masuk ke agama Islam, karena dianggap dalam bentuk kekerasan dan pemaksaan. Sejak awal pertumbuhan, suku Sasak memiliki kebudayaan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan, sesuai faktor - faktor yang mempengaruhinya. Masuknya penduduk yang berasal dari Bali, Sulawesi Selatan, Jawa, Kalimantan, Sumatra, Maluku, dan Nusa Tenggara Timur. Sosialisasi tersebut menjadi sebuah ciri khas penduduk Indonesia asli. Pertumbuhan kerajaan - kerajaan di Nusa Tenggara Barat pun menjadi luas. Pada awalnya kerajaan - kerajaan ini tidak terjadi pertentangan, yang berarti hidup berdampingan. Meskipun demikian, beberapa kelompok suku bangsa yang satu dengan yang lainnya memiliki adat istiadat dan kepercayaan yang berbeda - beda. Dengan berkembangnya beberapa kerajaan yang datang ke Nusa Tenggara Barat, menimbulkan keresahan bagi masyarakat desa atau suku Sasak asli. Hubungan antar desa dengan ibukota pemerintahan sangatlah susah, sedangkan hubungan antar kota dengan kota yang lain terbilang lancar. Mata pencaharian masyarakat kota dengan desa terutama di pedalaman sangat berbeda. Masyarakat kota dengan berdagang dan bisa berkembang ke pelabuhan - pelabuhan besar lainnya, sedangkan masyarakat desa hanya hidup dari pertanian. Keadaan itu menimbulkan terjadinya pengaruh yang menimbulkan bentrokan - bentrokan antara suku Sasak dengan kerajaan dari suku pendatang. Perkembangan Islam di Nusa Tenggara Barat menjadi fanatik karena tekanan raja - raja dari suku pendatang yang perlahan ingin menduduki kekuasaan di Nusa Tenggara Barat. Walaupun raja - raja suku Sasak memeluk dan mengakui agama Islam, banyak rakyat - rakyat yang pada kenyataannya tidak melaksanakan syariat Islam. Kefanatikan tersebut mengakibatkan munculnya penyimpangan dari ajaran agama Islam, yaitu ilmu sihir.

Konon dikisahkan penduduk suku Sasak sering terlibat dalam perebutan wilayah Lombok dengan kerajaan pendatang dari Indonesia. Permasalahan tersebut menjadikan penduduk suku Sasak mempelajari ilmu sihir sebagai perisai diri untuk melawan musuh dan mempertahankan daerahnya. Orang - orang yang mempelajari sihir tersebut adalah orang yang mengabdikan pada keturunan kerajaan atau disebut *menak*. Demi menjaga keberlangsungan garis keturunan, keluarga

dari kerajaan tidak ikut berperan dalam peperangan. Mereka lebih mengurus pemerintahan dan ketentraman rakyat. Seluruh penduduk Lombok, kecuali keluarga kerajaan, turut serta mengambil peranan untuk ikut dalam peperangan. Hal itu dilakukan karena rakyat Lombok sudah memiliki ilmu sihir dan ilmu sihir itu bersifat turun temurun.

Perkembangan zaman, ritual ilmu sihir tetap dilaksanakan dan menyatu dengan penduduk suku Sasak. Walaupun penggunaan ilmu sihir adalah tabu, namun masih banyak yang menggunakannya. Namun, dampak dari ilmu ini, akan membuat pelaku sihir menjadi makhluk jadi - jadian. Makhluk itu disebut Selaq atau biasa disebut dengan Tuselaq. Selaq memiliki sifat syirik dan berlawanan dengan agama Islam. Maka yang memiliki ilmu ini sifatnya buruk, seperti meneror, dan menakuti orang lain. Dan mereka akan memiliki kekuatan untuk terbang hingga berubah wujud seperti hewan, missal anjing, babi , dan apapun yang diinginkannya.

Hasil wawancara dengan Al - Ghozali M (2018), salah satu warga Lombok yang mempelajari ilmu metafisika mengatakan bahwa praktisi ilmu sihir ini menggunakan darah haid yang ditulis di tangan sebelah kanan dengan menggunakan kata syahadat. Ada juga yang menyatukan benang merah, benang hitam, jarum, dan bawang putih yang dimasukkan dalam satu kotak untuk diritualkan. Hal tersebut dilakukan di bulan purnama dengan cara mandi di antara pertemuan air laut dan air sungai. Mayoritas yang bisa menjadi Selaq adalah perempuan dan ilmunya bisa diwariskan kepada keturunannya. Dengan melompati kepala anak maupun suaminya pada saat tidur sebanyak tiga kali, yang dimulai dari kiri ke kanan, setelah dilompati, anak tersebut dapat berubah wujudnya menjadi Selaq.

Terlepas dari keberadaannya, antara mitos dan realitas, Selaq adalah salah satu wujud kepercayaan yang menjadi bagian dari kekayaan berupa cerita rakyat atau dongeng dan secara tidak langsung memperkaya budaya dalam wujud sastra lisan di Lombok. Dikarenakan ini adalah sebuah fenomena budaya yang dapat punah

suatu saat nanti, oleh sebab itu penting untuk diangkat dan diinformasikan kembali dengan tujuan mempertahankan eksistensi dan ciri khas budaya Lombok, melalui media yang representatif, juga menyebarkan informasi tentang keberadaan Selaq.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, Selaq merupakan sebutan sebagai makhluk, juga sebutan sebagai ilmu. Namun, hal itu hanya menjadi perbincangan masyarakat Lombok, karena kemunculannya yang belum diketahui banyak orang.
- Sejarah Selaq belum diketahui oleh masyarakat Indonesia karena kurangnya informasi terkait keberadaan Selaq di Lombok.
- Terjadi penyalahgunaan bagi yang memiliki ilmu Selaq pada saat ini, yang tidak sesuai dengan awalnya ilmu Selaq itu digunakan.
- Belum ada media yang dapat menginformasikan ke masyarakat terkait sejarah dan peristiwa munculnya Selaq.
- Agama Islam yang merupakan mayoritas di Lombok, mengharamkan masyarakatnya untuk mempelajari hal - hal musyrik, dengan dipelajari dan disalahgunakannya ilmu Selaq untuk kepentingan pribadi, secara otomatis telah menyalahi atau bertentangan dengan agama Islam di Lombok.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang didapat adalah:

- Bagaimana menginformasikan sejarah Selaq dengan menjelaskan berbagai cerita dari narasumber dan peristiwa yang terjadi melalui media informasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

## **I.4 Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah yang didapat, yaitu sebagai berikut:

- Pengetahuan akan sejarah yang berkaitan dengan Selaq di Lombok
- Pembahasan akan Selaq di Lombok.

- Wujud, sosok, dan karakter orang - orang yang memiliki ilmu Selaq.
- Ilmu sihir yang berkaitan dengan agama Islam.

### **I.5 Tujuan Dan Manfaat Perancangan**

Tujuan perancangan ini diharapkan dapat memberikan narasi serta informasi kepada masyarakat terkait budaya yang ada di Lombok yang disajikan dalam gaya *infotainment* dalam bentuk informasi sekaligus hiburan dengan konteks horror atau menakutkan dan memancing emosional. Adapun manfaat bagi akademis adalah mampu memberikan sumber informasi juga referensi dalam meningkatkan eksistensi kebudayaan di Indonesia yang dapat bermanfaat serta mampu dipahami dan dimengerti secara jelas. Dan manfaat untuk masyarakat yaitu menjadi pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Lombok dan menjadikan suatu kebanggaan akan kebudayaan yang dimiliki Indonesia.